

**Attadib: Journal of Elementary Education**

Vol. 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 405 – 418

**UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN  
DI DAERAH 3T**

**Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Nur Fadilah, Nabilah Azhar, Devi  
Oktavini, Angelina Cristine Munte**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu) , [Sofyaniskandar@upi.edu](mailto:Sofyaniskandar@upi.edu), [nrfdhsari@upi.edu](mailto:nrfdhsari@upi.edu),  
[nabilahzh@upi.edu](mailto:nabilahzh@upi.edu), [devioktavini@upi.edu](mailto:devioktavini@upi.edu), [cristineangel07@upi.edu](mailto:cristineangel07@upi.edu)

Received: 11, 2022. Accepted: 12, 2022. Published: 12, 2022

**Abstrak**

Potret pendidikan di daerah perbatasan Indonesia dari tahun ke tahun masih tetap dihadapkan dengan masalah yang sama yaitu kesenjangan pendidikan. Kesenjangan tersebut diakibatkan oleh pembangunan infrastruktur dan pemerataan tenaga pendidik yang tidak berjalan semestinya dan cenderung tidak ada perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih sulitnya akses layanan pendidikan terkhusus di daerah-daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan membandingkan literatur-literatur yang ada sebelumnya. Data yang ada dianalisis menggunakan kajian pustaka. Hasil riset ini adalah pemberian solusi dengan program education for sustainable development (esd) sebagai upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah 3T. Program ini memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia. Program ini memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah 3T, pendidik yang dibekali dengan keahlian khusus sesuai daerah 3T, sistem pendidikan yang menuntut kreatifitas pengajar dan masyarakat setempat, kesejahteraan pendidik yang lebih ditingkatkan daripada pendidik di daerah perkotaan, dan penyediaan insfrastruktur yang memadai serta menciptakan suasana kekeluargaan antar pendidik di daerah 3T. Dengan adanya program dan penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan kesenjangan pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci :** Daerah 3T, Education for Sustainable Development (esd), Kesenjangan Pendidikan.

**Abstract**

*The portrait of education in Indonesia's border areas from year to year is still faced with the same problem, namely the education gap. The gap is caused by infrastructure development and the distribution of teaching staff that does not work properly and tends to be unimproved. This is indicated by the difficulty of accessing education services, especially in 3T (Front, Outermost and Disadvantaged) areas. This research is descriptive research. By comparing the existing literature. Existing data were analyzed using literature review. The result of this research is the provision of solutions with the education for sustainable development (ESD) program as an effort to distribute sustainable education in the 3T area. This program provides a solution to the problem of equal distribution of education in Indonesia. This program has a curriculum that is*

*adapted to the potential of the 3T area, educators who are equipped with special skills according to the 3T area, an education system that demands the creativity of teachers and the local community, the welfare of educators is more improved than educators in urban areas, and the provision of adequate infrastructure and creates an atmosphere kinship between educators in the 3T area. With this program and research, it is hoped that it will be able to overcome the problem of education gaps in Indonesia.*

**Keywords :** Region 3T, Education for Sustainable Development (ESD), Education Gap.

## PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, hal ini sesuai dengan Pasal 31 ayat 2 UUD 1945. Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus kesenjangan pendidikan yang terjadi di perkotaan dan di pedesaan. Setelah kasus jembatan miring di Lebak, Banten dan kasus di Kabupaten Pesisir Selatan, Padang. Kasus Jembatan miring juga ada di Desa Kangeran, Pamekasan, Jatim. Di jembatan inilah, warga yang akan pergi kerja atau sekolah, mempertaruhkan nyawa termasuk para pelajar terpaksa harus melintas jembatan tersebut karena merupakan akses terdekat ke tempat tujuan (Bahri, 2012).

Kesenjangan pendidikan tersebut berdampak pada lambatnya pembangunan infrastruktur dan pemerataan tenaga pendidik. Tenaga pendidik lebih banyak tersebar di daerah perkotaan daripada di pedesaan, sehingga terjadi penumpukan sumber daya pengajar di perkotaan. Wakil Ketua Komisi V DPRD Provinsi Jawa Barat, Yomanis Untung, menyebutkan bahwa terdapat kekurangan guru dan marak terjadi di daerah pedesaan, lantaran tidak meratanya pembagian tenaga pendidik (Ona, 2018). Selain itu infrastruktur di daerah 3T sangat buruk dan membutuhkan peningkatan pelayanan. Bahkan, di SMA Pulau Barat di Aceh banyak guru dan kepala sekolah terpaksa berkantor di gubuk tidak berdinding. (Saubani, 2016). Kondisi ini sangat bertolak belakang dengan keadaan di kota, khususnya di daerah Jawa. Dengan demikian keadaan tersebut menjadi faktor utama para pendidik untuk enggan ditempatkan di daerah 3T.

Melihat masih banyak kesenjangan pendidikan yang terjadi di Indonesia, maka perlu adanya upaya mempercepat pemerataan pendidikan khususnya di daerah 3T. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan berusaha untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan membuat program Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (SM-3T). Namun, ketika program SM3T ini bertujuan untuk menjadi solusi bagi persoalan pendidikan di daerah 3T, maka tujuan itu akan sulit dicapai karena kebijakan ini tidak rasional. Hasil penelitian dari Eka T.P Simanjuntak peneliti senior di *The Willi Toisuta & Associates* dan *The Institute of Good*

*Governance and Regional Development (IGGRD)* menunjukkan bahwa paling tidak ada 3 hal yang menjadi alasan mengapa program ini tidak rasional; Pertama, tenaga pendidik yang ditugaskan adalah para sarjana yang ‘nol’ pengalaman. Kedua, mereka diimport dari luar wilayah 3T, dimana sebagian besar tidak mengenal kondisi sosial dan budaya masyarakat dimana mereka akan ditempatkan. Ketiga, program ini hanya berdurasi 1 tahun dan setelah program berakhir, tidak ada jaminan bahwa sekolah akan mendapatkan guru pengganti dalam jumlah dan mata pelajaran yang sama.

Oleh karena itu, dalam upaya mempercepat pemerataan pendidikan nasional, diperlukan reformasi menyeluruh yaitu dengan program *Sustainable Education Best Program* (SEBsP): Upaya pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah 3T. Program ini memberikan solusi terhadap permasalahan pemerataan pendidikan di Indonesia. Keunggulan program ini adalah tentang kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah 3T, pendidik yang dibekali dengan keahlian khusus sesuai daerah 3T, sistem pendidikan yang menuntut kreatifitas pengajar dan masyarakat setempat, kesejahteraan pendidik yang lebih ditingkatkan daripada pendidik di daerah perkotaan, dan penyediaan infrastruktur yang memadai serta menciptakan suasana kekeluargaan antar pendidik di daerah 3T.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah studi literatur. Zed dalam penelitian mengatakan bahwa sebuah metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data dalam pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi literatur dilakukan dalam tujuan mencari dasar materi untuk memperoleh dan membentuk landasan suatu teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara yang biasa disebut hipotesis penelitian. Para peneliti telah mengelompokkan, mengalokasikan dan mengorganisasikan variasi pustaka yang dilakukan dalam bidangnya. Sedangkan isi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja dengan alam, traveler yang melakukan perjalanan hingga ke tempat terpencil yang memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Terkini Pendidikan Indonesia**

Indonesia hingga saat ini masih mengalami kesenjangan dalam bidang pendidikan, hal tersebut ditandai dengan masih sulitnya akses layanan pendidikan khususnya di daerah-daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Masalah kesenjangan tersebut dimulai dengan persebaran pendidik yang tidak merata, infrastruktur yang kurang memadai dan kurang terjaminnya kesejahteraan pendidik. Kondisi tersebut harus segera diperbaiki karena akan berpengaruh terhadap angka Human Development Index (HDI), terbukti berdasarkan informasi dari human development yang dimuat oleh CNN Indonesia, United Nations Development Programme (UNDP) melaporkan bahwa angka Human Development Index Indonesia menempati urutan ke 113. Angka tersebut mengalami penurunan dari HDI di tahun 2014 yang sebelumnya menempati urutan ke 110.

### **Solusi yang pernah ditawarkan**

Pemerintah dan beberapa organisasi swasta pernah mengupayakan beberapa solusi untuk mengurangi kesenjangan di daerah 3T, antara lain: (1) SM-3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal); (2) peningkatan produktivitas ekonomi dan kesejahteraan sosial penduduk; dan (3) Indonesia Mengajar yang diprakarsai oleh Anies Baswedan. Ketiga program tersebut merupakan beberapa mekanisme upaya pemerintah dan organisasi masyarakat (NGO) untuk mengurangi kesenjangan di daerah 3T, khususnya terkait pemerataan pendidikan.

### **Gagasan yang diajukan Sustainable Education Best Program (SEBsP): Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan di Daerah 3T**

*Sustainable Education Best Program (SEBsP)* merupakan sebuah program yang digagas untuk mengupayakan pemerataan pendidikan berkelanjutan di daerah 3T. Program yang ditawarkan terdiri atas beberapa konsep, yaitu: (1) kurikulum; (2) model pembelajaran; (3) tenaga pendidik; (4) infrastruktur; (5) pemberdayaan SDM; dan (6) pendanaan.

### a. Kurikulum

Tabel 1. Konsep Kurikulum Sustainable Education Best Program (SEBsP)

	Kurikulum 2013	Kurikulum Lokal	Vokasi
Kurikulum dalam SEBsP	Kurikulum yang mengacu pada peraturan pemerintah yang disesuaikan dengan potensi daerah 3T.	Tambahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat daerah 3T. Seperti belajar bahasa daerah, kesenian daerah, pengembangan usaha sesuai dengan potensi daerah.	Kurikulum yang memberikan pembelajaran tentang keterampilan yang disesuaikan dengan potensi daerah 3T. Seperti keahlian bercocok tanam, keahlian mengelola sumber daya alam yang bisa dijadikan tempat wisata lokal, nasional maupun mancanegara serta keahlian dalam berbisnis.

Implementasi dari kurikulum SEBsP akan dilakukan bertahap, mulai dari tahap pengakajian kurikulum, pematangan konsep kurikulum, implementasi bertahap dan evaluasi kemudian akhirnya akan diimplementasikan secara penuh dan mandiri di daerah 3T.

Tabel 2. Implementasi Kurikulum SEBsP

	TAHUN 2022-2024	TAHUN 2024-2026	TAHUN 2026- 2030	TAHUN 2030- 2035	TAHUN 2035
<b>KURIKULUM</b> <i>Sustainable Education Best Program (SEBsP)</i>	Kajian Konsep kurikulum <i>Sustainable Education Best Program (SEBsP)</i> .	Pematangan Konsep kurikulum <i>Sustainable Education Best Program (SEBsP)</i> .	Implementasi penuh dan bertahap serta evaluasi di daerah 3T.	Implementasi hasil evaluasi secara bertahap dan penerapan di daerah 3T.	Implementasi penuh dan mandiri di daerah 3T.

## b. Model Pembelajaran

### Project-based Learning (PjBL)

Penerapan PjBL untuk daerah 3T ditekankan pada pemanfaatan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing sehingga proyek yang dihasilkan menjadi ciri khas daerah dan berdaya jual yang tinggi.

### School-based Enterprise

Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karya siswa yang dapat dipasarkan dan keuntungan dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran. Berikut ini adalah konsep implementasi model pembelajaran

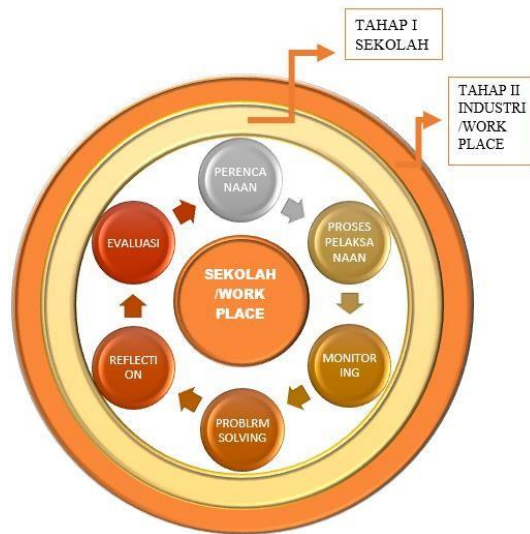


Gambar 1 Konsep Implementasi Model Pembelajaran School Based Enterprise

### School-to-work System

Model pembelajaran *School to Work System* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan materi dengan dunia kerja, model pembelajaran *School to Work System* memanfaatkan tempat kerja untuk memberi pengalaman-pengalaman kerja nyata bagi siswa. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran pendidikan vokasi yang ada pada kurikulum *Sustainable Education Best Program (SEBsP)*.

Berikut ini konsep penerapan model pembelajaran *School to Work System*:



Gambar 2 Konsep pembelajaran *school to work system*

Berikut adalah contoh implementasi penerapan pembelajaran berbasis: PjBL, SBE, dan *School to work* pada pemberdayaan kayu merbau Papua menjadi pot kayu dan aksesoris pahat:



Gambar 3. Kayu Merbau  
(Sumber: Cristian, 2013)



Gambar 4. Siswa Sedang  
Memproduksi Kerajinan Kayu  
(Sumber: Kompas Cetak, 2014)



Gambar 5. Produk Aksesoris Pahat  
(Sumber: Pinterest, 2018)



Gambar 6. Produk Pot Kayu  
(Sumber: Lusi, 2017)





Gambar 7. Pembentukan SMK-Mart sebagai tempat penjualan atau stockist hasil karya siswa yang dijual secara *offline* dan *online*

### c. Tenaga Pendidik

#### Konsep Program Sarjana Pendidikan 5 Tahun

Sarjana pendidikan S1 melalui program SEBsP akan mendapat gelar S.Pd. (Sarjana Pendidikan) dan Gr. (profesi guru), karena telah melaksanakan pengabdian di daerah 3T sekaligus melaksanakan PPG selama 1.5 tahun.

Tabel 3. Implementasi Program Sarjana 5 Tahun

TAHUN	1	2	3	4	5
	3 Tahun Pekuliahan/Teori			1.5 Tahun KKN dan PPL	0.5
RENCANA PEMBELAJARAN	1. Teori Pendidikan.			1. Implementasi teori selama 3 tahun perkuliahan.	Syarat Kelulusan Pendidikan di LPTK SEKRIPSI
	2. Management Pendidikan.			2. Membuat program pengabdian yang mampu memberi keuntungan di berbagai bidang:	
	3. Perencanaan Pembelajaran.			• Sosial, berupa masyarakat yang lebih kreatif.	
	4. Model dan metode pembelajaran.			• Finansial, berupa pemberdayaan SDA yang bernilai jual.	
	5. Observasi.			• Pendidikan, kualitas pendidikan masyarakat yang meningkat.	
	6. Penelitian pendidikan untuk mengembangkan teori-teori pendukung proses pembelajaran lainnya.				

#### International Education Student Exchange Programs (IESEPs)

Indonesia memiliki kerjasama dengan berbagai negara, khususnya melalui SEAMOE (*The Southeast Asian Ministers of Education Organization*) dan beberapa negara lainnya yang nantinya akan difokuskan kepada peningkatan pendidikan. Negara-negara tersebut dapat mengirimkan tenaga pendidik/mahasiswa untuk membantu mensukseskan SEBsP di daerah 3T.



#### **d. Infrasktruktur Pembagunan Kelas Alam**

Pembuatan kelas alam yang diusung umunya menggunakan konsep sekolah alam yang sudah ada. Akan tetapi, pada konsep (SEBsP) menambahkan beberapa inovasi, diantaranya disesuaikan dengan potensi daerah. Misalnya daerah tersebut berada di daerah perhutanan, maka kelas yang dibuat adalah terbuka dan memanfaatkan keadaan alam yang ada.

#### **Optimalisasi Alam untuk Wisata**

Kawasan alam yang ada di daerah 3T dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata. Objek wisata alam yang berada di luar kawasan konservasi, antara lain berupa wana wisata atau taman safari yang biasanya dikelola oleh suatu badan usaha baik milik negara atau swasta. Dengan memaksimalkan potensi wisata alam di daerah 3T, secara tidak langsung daerah tersebut akan banyak mendapatkan keuntungan, baik tempat yang terkelola, atau keuntungan finansial yang akan bertambah.

#### **Pembangunan Workshop**

Penyediaan program pelatihan untuk semua masyarakat di daerah 3T. Diantaranya keahlian membuat program, memberi pelatihan membuat kerajinan dan keahlian mengelola alam setempat untuk memajukan daerah 3T.

#### **e. Pemberdayaan SDM dan Potensi Alam**

##### **Pengiriman Putra Daerah ke Kampus Klaster 1 di Indonesia**

Pemerintah daerah bekerjasama dengan LPTK terdekat atau LPTK yang berada di pusat kota dan mengirimkan putera-puteri terbaiknya untuk kuliah sebagai calon guru dengan beasiswa penuh dan memasukan mata kuliah tentang budaya dan karakter masyarakat pedalaman. Putera-puteri daerah tersebut berstatus ikatan dinas maka setelah lulus kuliah mereka wajib kembali dan mengabdikan didaerahnya

##### **Pemasaran Produk daerah 3T**



Gambar. 8 Strategi Marketing Produk

#### f. Pendanaan APBN & APBD

Pada UUD 1945 pasal 31 ayat 4 mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Dengan mengoptimalkan dana 20% dari APBN dan APBD, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di setiap daerah di Indonesia khususnya daerah 3T.

#### CSR

Perusahaan dalam bentuk apapun berkewajiban untuk membangun masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya, hal tersebut diwujudkan oleh perusahaan dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu program sosial yang di dalamnya meliputi program pendidikan (Wibisono, 2017). Dengan mengoptimalkan peran tersebut, pendanaan untuk pendidikan Indonesia akan lebih maksimal. Optimalisasi CSR dapat ditarik melalui beberapa perusahaan, seperti: BUMN dan swasta nasional serta multinasional.

#### Orangtua Asuh

Dengan memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk menyumbangkan sebagian hartanya dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Pengelolaan Zakat (Zakat fitrah, Zakat Maal, Zakat Profesi)

Zakat adalah kewajiban semua muslim. Mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, tentunya hal itu bisa memaksimalkan peran pengelolaan zakat dengan baik. Pendidikan di Indonesia akan mendapatkan *supply* dana yang cukup untuk pembangunan pemerataan pendidikannya.

**g. Pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu mengimplementasikan gagasan**

Konsep SEBsP dapat berjalan dengan baik dan dapat terealisasi, apabila ada sinergitas antara beberapa pihak terkait, yaitu:

**Pemerintah**

Pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan layanan pendidikan bagi seluruh warga negara. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah bersama Kemendikbud dan Kemenristek bekerjasama dalam merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan di bidang standar kualitas sistem pembelajaran, lembaga pendidikan tinggi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendidikan tinggi, dan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi.

**Pemerintah Daerah**

Peran pemerintah daerah dalam pengimplementasian gagasan ini adalah dengan menyumbangkan dana pendidikan yang berasal dari APBD dan membantu pemerintah pusat dalam penyelenggaraan dan pengawasan terhadap gagasan tersebut.

**Perusahaan BUMN dan Swasta Nasional serta Multinasional**

Peran Perusahaan BUMN, Swasta Nasional dan Multinasional untuk memajukan daerah 3T:

Tabel 4. Peran Perusahaan dalam Memajukan Daerah 3T

Perusahaan BUMN	Perusahaan Nasional	Swasta	Perusahaan Multinasional
Berperan sebagai penyumbang dana pendidikan dengan memberikan 2% dari jumlah BUMN tiap daerah dalam program “BUMN Hadir untuk Negeri”.	Bertanggung jawab dalam membangun lingkungan sekitarnya dengan mengadakan program-program sosial/ <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam bidang pendidikan maupun pemberdayaan lingkungan.		memiliki relasi besar hingga internasional berfungsi sebagai penyedia <i>financial</i> untuk mensejahterakan pendidikan di daerah 3T.

## Universitas Pendidikan di Indonesia

Universitas Pendidikan di Indonesia memiliki peran besar dalam membantu peran pemerintah dalam mengimplementasikan gagasan ini melalui keikutsertaan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa.

### h. Langkah-Langkah Strategis

Berikut langkah-langkah strategis dalam mengimplementasikan SEBsP:

Tabel 5. Langkah-langkah Strategis dalam Mengimplementasikan SEBsP

	Periode	Keterangan
<b>Tahap I</b>	Tahun 2022-2024	Membuat forum diskusi besar. Pertemuan ini dihadiri oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait bertujuan untuk menyatukan arah dan konsep program SEBsP. Dalam pertemuan ini, dilakukan kajian mendalam untuk jangka pendek dan jangka panjang untuk pengimplementasian program ini.
<b>Tahap II</b>	Tahun 2024-2026	Penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah menyiapkan strategi pelatihan implementasi program tersebut.
<b>Tahap III</b>	Tahun 2026-2027	Meningkatkan kerjasama antara pihak-pihak terkait dan pematangan konsep dengan membuat uji coba yang bertahap di sekolah-sekolah daerah 3T.
<b>Tahap IV</b>	Tahun 2027-2030	Implementasi mandiri dan bertahap. Dalam bagian ini pemerintah mengawasi pelaksanaan program yang telah diserahkan kepada instansi pendidikan dan tenaga pendidik di daerah 3T.
<b>Tahap V</b>	Tahun 2030-2035	Pemerintah mengevaluasi perkembangan program tersebut dan dampak untuk masyarakat di daerah 3T.
<b>Tahap VI</b>	Tahun 2035	Implementasi penuh dan Mandiri. Pada bagian ini pemerintah telah memberikan keluwesan terhadap pihak yang terlibat langsung untuk melakukan secara penuh dan mandiri.

## KESIMPULAN

*Sustainable Education Best Program* (SEBsP) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengupayakan terciptanya pemerataan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. SEBsP menawarkan beberapa program dalam mengembangkan upaya-upaya pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di daerah 3T, program-program tersebut terdiri dari pengembangan kurikulum, model pembelajaran, tenaga kependidikan, infrastruktur dan pendanaan. Adanya program ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah 3T karena program-program yang di susun mengacu pada pemberdayaan SDM agar lebih terampil dalam mengelola potensi alam yang ada di daerah 3T. Dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini memerlukan kesinergisan antar pihak yang mampu mewujudkan keberlangsungan program SEBsP dari mulai pengkajian konsep, menentukan agenda kerja, implementasi bertahap sampai dengan implementasi penuh program SEBsP di daerah 3T. Manfaat dari program yang digagas ini adalah mampu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pemerataan pendidikan di Indonesia, mengurangi penumpukan sarjana pendidikan di kota, memudahkan akses layanan pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah 3T.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N, dan Grace, N. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT. Kharisma Purta Utama.
- Bagus Whisnu. 2017. *Program BUMN Hadir Negeri Perbaiki Sarana Pendidikan*. Dapat diakses dari: <https://www.beritasatu.com/bisnis/465124-programbumn-hadir-untuk-negeri-perbaiki-sarana-pendidikan.html>.
- Bahri, S. 2012. *Kembali, Nyawa Anak SD Dipertaruhkan di Jembatan*. Diakses dari: <http://foto.detik.com/readfoto/2012/03/26/143618/1876475/157/2/kembali-nyawa-anak-sddipertaruhkan-dijembatan>.
- Benediktus, V, dkk. 2017. *Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota*. Jurnal. Universitas Padjajaran. Dapat diakses dari: [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Abstrak Pengembangan-Ekonomi-Lokal\\_1.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Abstrak-Pengembangan-Ekonomi-Lokal_1.pdf).

- Cristian. 2013. *Kayu Merbau*. Dapat diakses dari: <http://www.rajawaliparket.com/2013/04/parquet-merbau.html>
- Colwell Beverly, Droessler Chris. 2018. *School Based Enterprise*. Jurnal Public Schools of North Carolina. Dapat diakses dari: <https://ec.ncpublicschools.gov/disability-resources/intellectual-disabilities/ocs/school-based-enterprise.pdf>
- Fauzi Yuliyanna. 2017. *Ranking Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Turun ke-113*. Berita CNN Indonesia. Dapat diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/tag/indeks-pembangunan-manusia>.
- Asdhiana. 2014. Mendidik Seniman Ukir. Dapat diakses dari: <https://travel.kompas.com/read/2014/06/05/1139465/Mendidik.Seniman.Ukir.Jepara>
- Lusi. 2017. *Pot kayu Alami*. Dapat diakses dari: <https://potkayualami.blogspot.com>
- Matondang, Z. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Program SM-3T dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Simelue – NAD*. Jurnal Universitas Medan.
- Ona, 2018. *Guru Muda Harus Mau Ditempatkan di Daerah Terpencil*. Diakses dari <https://radarmalang.id/guru-muda-harus-mau-ditempatkan-di-daerahterpencil/>
- Pinterest. 2018. *Aksesoris Pahat*. Dapat diakses dari: <https://pinterest.com/pin/> Saubani, A. 2016. *Keluhan Sarana Pendidikan di Daerah Terpencil Aceh Singkil*. Dapat diakses dari: <https://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/16/03/02/o3ee091-keluhan-sarana-pendidikan-di-daerah-terpencil-acehsingkil>.
- Thomas Paulina. 2010. *Peran Sistem Informasi Manajemen “Management Information System” dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan*. Proceeding Seminar Internasional APTEKINDO
- Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.